

PENGGUNAAN LENS *FIX* DAN LENS *WIDE* DALAM Mendukung FEATURE PROGRAM TELEVISI “*IT’S LIFESTYLE*” EPISODE VEGETARIAN

THE USE OF FIXED AND WIDE LENS IN SUPPORTING TELEVISION FEATURE PROGRAM “*IT’S LIFESTYLE*” EPISODE OF VEGETARIAN

Linda Febri Puspita, Marwiyati

Sekolah Tinggi Multi Media

Email: lindafuspita@gmail.com

Abstract: *Feature is a television program that discusses a subject, a theme, which is expressed through various complementary views and presented in various formats. Based on an analysis of several television programs there are programs that the lighting presentation is less optimal, there is image distortion so that the information to be conveyed less detail. The purpose this production work is to find out the advantages and the use of fixed, and wide lenses, as well as to apply complex shots in feature program “It’s Lifestyle” episode of Vegetarian that presents information about healthy lifestyles. Fixed lens is a lens that cannot zoom. In order to compose images for both far and near, the camera person should do track in or track out movement with focal lengths of 35mm, 50mm, 85mm and 135mm in order to get the detail of an image. Wide lens or the so-called wide-angle lens is a lens that has no standard size on the width of the lens, in general a lens is classified as wide if it has a focus distance of approximately 24mm to 35mm. The process of this production work used a fixed lens, wide lens, and applied simple shot and complex shot shooting techniques by applying a DSLR camera. The production process by using fixed and wide lens produced detailed images, sharp focus area, varied image compositions, as well as interesting images so that the message conveyed to the audience will be clearer.*

Keywords: *feature, fixed and wide lens, vegetarian*

Abstrak: *Feature merupakan salah satu program televisi yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi dan disajikan dengan berbagai format. Berdasarkan analisis ada beberapa program televisi dalam menyajikan gambar pencahayaannya kurang maksimal, timbul distorsi gambar sehingga informasi yang disampaikan penonton kurang detail. Adapun tujuan penciptaan karya produksi ini untuk mengetahui keunggulan dan penggunaan lensa fix, wide serta menerapkan complex shot dalam program feature “It’s Lifestyle” episode vegetarian yang menyajikan informasi tentang pola hidup sehat. Lensa fix merupakan lensa yang tidak bisa zoom, untuk mengkomposisikan gambar baik jauh maupun dekat, penata kamera diharuskan melakukan gerakan track in atau track out dengan focal length 35mm, 50mm, 85mm dan 135mm agar di dapatkan kedetailan dari suatu gambar. Lensa wide atau yang disebut lensa sudut lebar suatu lensa yang tidak ada ukuran yang baku tentang batasan lensa lebar, secara umum sebuah lensa tergolong kategori lebar bila memiliki jarak fokus kurang lebih 24mm sampai 35mm. Metode penciptaan dalam karya produksi ini menggunakan lensa fix, lensa wide serta menerapkan teknik pengambilan gambar simple shot dan complex shot dengan mengaplikasikan kamera DSLR. Hasil proses produksi dengan menggunakan lensa fix dan lensa wide mendapatkan detail gambar, area focus yang tajam, komposisi gambar yang variatif, menarik sehingga pesan yang disampaikan kepenonton akan lebih jelas.*

Kata kunci: *feature, fixed and wide lens, vegetarian*

PENDAHULUAN

Dunia penyiaran sebagai suatu ilmu pengetahuan yang muncul dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli dan terampil dalam mengelola sistem industri pertelevisian yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam penyampaian informasi. Televisi adalah media komunikasi massa, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk gambar dan suara. Diiringi dengan perkembangan teknologi kamera, lensa dan peralatan yang dapat menunjang pengambilan gambar. Program televisi terbagi menjadi 2 (dua) yaitu informasi dan hiburan, kedua jenis ini masih terbagi dalam beberapa jenis lagi (Fred Wibowo, 2007: 35). Karya produksi *feature* ini memiliki karakteristik *healthy life* khususnya mengupas tentang gaya hidup vegetarian.

Penggunaan lensa *fix* dan lensa *wide* akan mendukung penyampaian pesan pada program *feature* ini. Lensa *wide* digunakan untuk mengambil detail gambar, dipilihnya lensa *fix* karena memiliki karakteristik yang dapat menimbulkan efek blur dan ketajaman hasil gambar karena ruang *depth of field* (DOF) yang cukup sempit, dibandingkan dengan lensa *zoom* yang ketajaman gambar kurang baik. Lensa *fix* juga mempunyai *eperture* maksimal yang dapat mengumpulkan cahaya lebih banyak dibandingkan dengan lensa yang lain. Lensa *wide* dipilih karena mempunyai karakteristik yang mampu memasukkan banyak elemen gambar ke dalam *frame* sehingga memudahkan untuk mengatur komposisi gambar dalam keadaan lokasi yang sempit. (Bambang Semedhi, 2011 : 98)

Berdasarkan dengan analisis yang dilakukan oleh penata kamera terhadap beberapa program acara, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui seperti pada acara program

Makan Sehat Antara TV Edisi Makanan Praktis Bagi Vegetarian, terdapat beberapa *shot* gambar yang dihasilkan kurang pencahayaan, kurang pengambilan gambar secara detail sehingga informasi gambar tersebut kurang jelas. Berikutnya pada program acara Doeloe Sekarang Trans 7 Edisi Ada Manis diBalik Sisik terdapat salah satu *scene* yang menggunakan lensa *wide* untuk mengambil gambar *three shot* dengan pengambilan *medium shot*. Akibatnya timbul distorsi gambar pada objek di sisi kanan dan kiri *frame*, sehingga lensa *wide* tidak tepat untuk pengambilan objek manusia. Hal tersebut dikarenakan penggunaan lensa dan penerapan komposisi gambar kurang tepat sehingga berpengaruh dalam nilai estetika gambar yang dihasilkan.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka dalam penciptaan karya produksi ini, dibuat sebuah karya produksi yang berjudul “**Penggunaan Lensa *Fix* dan Lensa *Wide* dalam Mendukung Produksi *Feature* Program Televisi “*It’s Lifestyle*” Episode *Vegetarian*”.**

Konsep Program acara

Feature merupakan format yang dipilih untuk program acara “*It’s Lifestyle*” episode Vegetarian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang baru kepada masyarakat khususnya tentang gaya hidup sehat. Program *feature* ini dikemas dengan menggunakan presenter dan narator sebagai pengantar informasi, dengan menggunakan sub format *vox pop*, wawancara, dan pendapat dari ahli gizi.

Rumusan dan Tujuan Ide Penciptaan

Konsep Judul

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, program acara *feature* “*It’s Lifestyle*” ini membahas tentang informasi seputar vegetarian. Pemilihan peralatan

yang tepat sesuai dengan kebutuhan dapat mempengaruhi kualitas gambar yang dihasilkan.

Perpaduan lensa *fix* dan lensa *wide*, dengan spesifikasi keunggulan lensa *fix* dapat menghasilkan gambar dengan fokus yang tajam serta lensa *wide* dapat mengambil dengan sudut yang luas dengan posisi kamera tanpa harus mengambil jarak ke belakang yang jauh. Adapun tujuan penciptaan karya produksi ini mengetahui keunggulan lensa *fix* dan lensa *wide* dibandingkan dengan lensa yang lain, mengetahui cara penggunaan lensa *fix* dan lensa *wide* yang tepat serta mengaplikasikan *komplek shot* dengan menggunakan lensa *fix* dan lensa *wide* dalam program *feature* " *It's Lifestyle*" episode Vegetarian.

LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. *Feature*

Feature merupakan suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema di ungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis dan disajikan dengan berbagai format. Dalam satu *feature*, satu pokok bahasan boleh disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus seperti wawancara (*interview*), *show*, *vox-pop*, puisi, musik, nyanyian, sandiwara pendek, atau fragmen (Wibowo Fred, 2007 : 186).

Hal yang perlu diperhatikan dalam *feature* setiap format yang disusun harus membicarakan pokok bahasan yang sama, tetapi dari sudut pandang dan tinjauan yang berbeda. Apabila dua format atau lebih ternyata menguraikan aspek tinjauan yang sama, program akan menjemukan karena *overlapping*. Oleh karena itu, dalam setiap format harus jelas aspek mana dari pokok bahasan yang akan di soroti. *Feature* merupakan satu

program. Oleh karena itu, diperlukan penghubung atau *link* untuk menghubungkan format yang satu dengan lainnya. Penghubung atau *link* harus merupakan benang merah yang mempersatukan format-format program sehingga program sungguh terasa satu.

Feature merupakan gabungan antara unsur dokumenter, opini dan ekspresi. Karya puisi musik dan nyanyian merupakan ungkapan ekspresi dari pokok bahasan yang disajikan, namun kurang bernilai faktual. Sebuah *feature* disusun dengan merangkai berbagai format yang berisi tinjauan, uraian, sorotan dan pandangan atas satu pokok bahasan dilengkapi dengan musik atau lagu mengenai tema itu. Menyusun format program perlu diperhitungkan jangka waktu (*duration*) dari setiap format. Jadi program *feature* enak dilihat dan proporsional. Yang di maksud dengan proporsional bukan berarti jangka waktu untuk setiap format sama, tetapi dicoba untuk memberi waktu yang memadai untuk format-format yang penting dan menarik.

2. Tata Kamera

Penata kamera bertanggungjawab terhadap keseluruhan kegiatan perekaman obyek media bergerak dilokasi produksi hingga produksi program acara tersebut dapat tersimpan ke dalam media berupa data digital dan memastikan gambar yang diambil fokus, komposisi tepat, level suara sesuai, dan warna gambar natural.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Penata Kamera

Menurut Andi Fachruddin (2012) Tugas dan tanggung jawab seorang penata kamera dalam setiap tahapan produksi yaitu:

- a. Pra Produksi
 1. Memahami naskah
 2. Melakukan *hunting* lokasi
 3. Melakukan *list* alat yang akan digunakan sesuai kebutuhan
 4. Melakukan persiapan dan melakukan pengecekan alat sebelum digunakan
 5. Melakukan uji coba alat yang akan dipergunakan dalam produksi.

- b. Produksi
 1. Menginterpresentasikan naskah yang ada ke dalam sebuah adegan atau *scene*
 2. Melakukan *Standard Operational Procedure* (SOP) pada kamera
 3. Kerjasama dengan sutradara dalam pengambilan gambar agar mendapatkan hasil yang baik.

- c. Paska Produksi

Tahapan ini penata kamera tidak berperan aktif dalam proses pengeditan, hanya bertugas pengambilan gambar pada saat produksi. Tetapi penata kamera dapat memberikan masukan kepada editor dalam proses pengeditan.

4. Kamera

Kamera merupakan seperangkat perlengkapan yang memiliki fungsi untuk mengabadikan suatu obyek menjadi sebuah gambar yang merupakan hasil proyeksi pada sistem lensa. Untuk pertama kalinya kamera disebut juga dengan kamera *obscure*, kata ini berasal dari bahasa latin yang artinya "ruang gelap" atau kotak, yang bisa memantulkan cahaya dengan menggunakan dua buah lensa *konveks*, setelah menempatkan gambar objek *eksternal* itu pada sebuah kertas/film (Edi S. Mulyanta, 2008: 98).

Seiring dengan berjalannya waktu Perkembangan teknologi kamera semakin pe-

sat. Banyak pilihan kamera yang berkualitas salah satunya kamera DSLR.

Digital *Single Lens Reflex* (DSLR) adalah kamera yang memiliki sebuah cermin dan lensa. Dengan cermin yang diarahkan 45 derajat, penata kamera bisa melihat pandangan yang sama persis dengan gambar yang akan dihasilkan kamera melalui jendela bidik. Saat cermin dan lensa dibuka permukaan sensor atau film akan diterangi cahaya dan gambar akan terbentuk. Ciri utama kamera DSLR memiliki prisma/cermin jendela bidiknya sehingga cukup menonjol seperti gundukan. Hal ini membuat ukuran kamera DSLR menjadi relatif lebih besar dibandingkan kamera *range finder*, kamera *hybrid* atau saku (Santoso Ensadi J, 2013 : 105).

5. Komposisi Gambar

Menurut Roy Thompson (1998) dalam bukunya "*Grammar of the Shot*" komposisi terdiri atas *Framing* (pembingkaiian gambar), *Illusion of Depth* (kedalam dimensi gambar), *Subject or Object* (Subyek atau obyek gambar), *Colour* (warna). Keempat bagian ini akan menyatu dalam komposisi *shot*.

Komposisi merupakan cara mengatur atau menyusun bagian-bagian objek, agar lebih menarik dan mudah dimengerti maksudnya, misalkan aspek warna, bentuk, ruang bebas, tekstur, motif dan lain sebagainya. Baik menggunakan *single* kamera ataupun *multi* kamera, pengambilan objek hendaknya memperhatikan komposisi. (Enche Tjin, 2011 : 105). Beberapa aturan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam komposisi gambar adalah :

- a. Garis *vertical* dan *horizontal* dalam *frame*
- b. Aturan sepertiga (*Rule of Third*), aturan ini membagi komposisi gambar menjadi

tiga bagian dan pusat perhatian harus berada pada 1/3 atau 2/3 bagian *frame* dibandingkan dengan berada ditengah komposisi.

- c. *Head Room, looking Room* dan *Leading Room (nose room)*

6. Sudut Pengambilan Gambar

Memilih sudut pengambilan gambar yang tepat sangat mempengaruhi hasil agar pesan pada gambar tersebut dapat terlihat dengan jelas dan mudah dimengerti maksudnya.

Pada dasarnya sudut pengambilan gambar dibagi 3 (tiga) :

- a. *High Angle*

Shot yang diambil dengan *hight angle*, yakni posisi kamera lebih tinggi dari objek yang diambil atau pengambilan dari suatu ketinggian. Pengambilan dengan cara ini akan mengesankan pandangan dari atas, dapat menyamakan bagian-bagian yang tidak penting. Biasanya dilakukan untuk pengambilan gambar objek berupa benda dan lain lain.

- b. *Eye Level*

Shot eye level, yakni posisi kamera sejajar dengan ketinggian fokus objek yang diambil atau pandangan sebatas mata. Titik pandang ini merupakan teknik pengambilan yang paling umum dilakukan.

- c. *Low Level*

Shot low angle, posisi lebih rendah daripada objek yang diambil pandangan dari bawah. Titik pandang demikian akan memberi kesan tinggi dan megah. Biasanya untuk pengambilan seperti patung, monumen, atau bangunan tinggi.

7. Jenis-jenis *Shot*

Menurut M. Bayu Widagdo & Winastawan

Gora S (2007) mengatakan ukuran *framing* lebih merujuk pada seberapa besar ukuran objek yang mengisi komposisi ruang *frame* kamera. Komposisi *framing* tidak boleh memotong sendi subyek karena akan terlihat kurang estetis.

Berikut adalah beberapa variasi *type of shot (framing)* :

- a. *Extreme Close Up (ECU)*
- b. *Big Close UP (BCU)*
- c. *Close Up (CU)*
- d. *Medium Close Up (MCU)*
- e. *Medium Shot (MS)*
- f. *Medium Full Shot (Knee Shot)*
- g. *Full Shot (FS)*
- h. *Medium Long Shot*
- i. *Long Shot*
- j. *Etreme Long Shot*

8. Pergerakan Kamera

Untuk menghasilkan gambar yang variatif, perlu pengambilan objek yang dapat dilakukan dengan menggerakkan kamera baik dengan tanpa atau dengan alat bantu *tripod*. Adapun pergerakan kamera diantaranya :

- a. *Pand Left-Right*
- b. *Crab Right-Crab Left*
- c. *Track In-Track Out*
- d. *Pedestal Up-Pedestal Down*
- e. *Tilt Up-Tilt Down*

9. Lensa Kamera

Lensa kamera merupakan bagian terpenting yang berfungsi untuk memfokuskan cahaya hingga mampu membakar medium penangkap (atau lebih dikenal dengan nama film).

Macam-macam jenis lensa :

- a. Lensa *Fix*

Lensa *fix* atau *prime lens* adalah lensa yang tidak bisa zoom. Jadi untuk meng-

komposisikan gambar baik jauh maupun dekat penata kamera harus melakukan gerakan *track in* atau *track out*. Dengan *focal length* 35mm, 50mm, 85mm dan 135mm gambar yang dihasilkan sangat memuaskan untuk mendapatkan kedetailan suatu gambar.

b. Lensa sudut Lebar (*Wide Angle Lens*)

Tidak ada ukuran yang baku tentang batasan lensa lebar, tetapi secara umum, sebuah lensa tergolong kategori lensa lebar apabila memiliki jarak *focus* kurang lebih 24mm sampai 35mm. Dengan menggunakan lensa jenis ini, semakin pendek jarak fokusnya, maka semakin lebar pandangannya.

10. Kedalaman Gambar (*Depth of Field*)

Menurut Todd Grossman (2008) dalam bukunya *Shooting Action Sports, depth of field* merupakan bagian dari gambar yang dianggap fokus, dengan kata lain sebenarnya hanya satu jarak yang tepat lensa yang fokus dan kemudian daerah sekitarnya sebelum dan sesudah wilayah itu akan jatuh dari fokus baik lambat atau tajam. Pada setiap lensa memiliki batas optimal *f-stop* yang menghasilkan gambar yang paling tajam atau *in focus*. Biasanya letaknya di 2 stops sebelum *f-stop* yang angkanya paling kecil sampai kurang lebih *f*-11. Kurang atau melebihi batas optimalnya lensa akan condong menghasilkan gambar yang *out focus*.

Diafragma atau *iris* juga mempengaruhi ruang tajam (*depth of field*). Diafragma disimbolkan dengan huruf *f*. Ukuran besaran membuka diafragma dapat dilihat dari angka belakang huruf *f* tersebut. Misalnya *f*.1, 4,*f*.2, 8, *f*.4, *f*.5, 6,*f*.8, *f*.11, *f*.16 dan *f*.22. Perubahan stop pada lensa berarti jumlah cahaya yang

lewat menjadi dua kali lipat atau dikurangi setengahnya. Misalnya dari *f*.22 (lubang yang terkecil) dipindah ke *f*.16, maka jumlah cahaya yang masuk ke kamera menjadi dua kali lipat. Dan ini berlaku jika menambah atau mengurangi *f*.stop. Sama halnya dengan mata manusia, pupil akan mengecil jika cahayanya terang sekali dan akan membesar dalam keadaan redup.

Penata kamera dapat mengubah-ubah jumlah *f-number* dari lensa untuk mengurangi maupun menambah jumlah cahaya yang masuk ke dalam kamera, tidak perlu aturan khusus dalam menentukan jumlahnya, hanya saja satu yang harus diingat bahwa semakin rendah *f-number*, semakin tipis daerah didalam gambar yang akan mendapatkan fokus yang tajam. Kecenderungan mata manusia selalu mencari citra atau gambar yang paling tajam (*in focus*) dibanding terhadap gambar yang memiliki fokus lembut atau kabur. Oleh karena itu pemain atau objek merupakan daya tarik yang paling besar bagi mata kalau memiliki fokus yang paling tajam dalam gambar.

PROSES PENCIPTAAN

A. Ide Penciptaan

Pada program acara *feature* diharapkan mampu memberikan informasi yang nyata dan menarik serta mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pola makan bagi kesehatan. Terbukti dengan mulai banyaknya usaha kuliner yang berkonsep pada bahan makanan sayuran. Untuk itu penulis tertarik membuat program *feature* televisi "It's Lifestyle" yang bertema tentang gaya hidup dan menu makanan vegetarian. Program *feature* ini disajikan dengan menggunakan presenter, sub format *vox*

pop, wawancara dan *statement* dari beberapa narasumber yang berkaitan dengan program acara ini.

B. Media, Peralatan, dan Teknik Produksi

1. Media

Media yang digunakan menggunakan media televisi dengan aspek rasio 16 : 9, resolusi 1920 x 1080, kualitas Full High Definition (FHD) dan dilengkapi dengan audio system stereo dengan sample rate 48 khz.

2. Peralatan Produksi

Tabel 1 Peralatan Produksi Televisi

No.	Jenis Alat	Merk/Type Peralatan	Jumlah
		DSLR Canon EOS Mark III	2 buah
1.	Kamera	Charger Canon + Baterai kamera Canon LPE-6	4 buah
	Lensa	Lensa Wide dan 16-35mm Lensa Fix 50mm	2 buah
2.	Aksesoris	Tripod Video E-image	2 buah
	Kamera	Slider Attanta Stabilizercam Zhiyun	1 buah 1 buah

PEMBAHASAN KARYA

A. Deskripsi Karya

Karya produksi yang berjudul Penggunaan Lensa *Fix* dan Lensa *Wide* Dalam Mendukung Produksi *Feature* Program Televisi “*It’s Lifestyle*“ Episode Vegetarian menampilkan sebuah karya *feature* yang membahas mengenai apa itu vegetarian dengan menampilkan *Vox pop* dari pendapat beberapa masyarakat untuk mengetahui sejauh mana masyarakat tahu apa itu vegetarian serta *statement* dari ahli gizi yang menjelaskan pola makan vegetarian yang baik.

Proses produksi *feature* ini dilakukan di beberapa lokasi yang ada di Yogyakarta. Peran penata kamera, mengaplikasikan dan mengoptimalkan penggunaan lens *fix*, lensa *wide* dengan memperhatikan beberapa hal

seperti komposisi gambar, *focusing* serta pergerakan kamera. Dalam penciptaan karya produksi ini terdapat dalam lima *sequence*.

B. Analisis Karya

Dalam produksi *feature It’s Lifestyle* penata kamera mengoptimalkan penggunaan lensa *fix* dan lensa *wide* dalam proses pengambilan gambar, menggunakan kamera Canon 5D Mark III, lensa *fix* 50mm f1.2 dan lensa *wide* 16-35mm f2.8.

Proses produksi *feature* ini akan dibahas dan dianalisis di setiap *sequence*:

1. Sequence 1

Program *feature* ini diawali dengan presenter mendatangi sebuah tempat makan Somayoga, yang merupakan tempat makan yang menyajikan menu-menu khusus vegetarian. Pada saat presenter datang ke Somayoga pengambilan gambar menggunakan kamera dengan lensa *wide* dengan *type long shot* untuk memperlihatkan lingkungan yang ada di sekitar Somayoga. Pengambilan gambar dilakukan diluar ruangan menggunakan ISO 160, *shutter* 1/125 dan kondisi cuaca cukup cerah maka penata kamera memanfaatkan *reflector* agar mendapatkan cahaya yang merata. Untuk mendapatkan area *focus* yang lebih luas menggunakan iris f.5. Pengambilan gambar *type medium shot* menggunakan lensa *wide* 16-35mm, ISO 200 dan iris f2.8 sehingga di dapatkan gambar yang dinamis, cahaya yang lebih terang, ruang terlihat lebih luas bahkan objek terlihat jauh dari jarak yang sebenarnya.

Pada *Sequence* ini bila tidak menggunakan lensa *wide*, *komposisi* pengambilan gambar obyek tempat makan somayoga

akan sulit didapatkan karena ruangan/tempat makan tersebut sempit. Dipilihnya lensa *wide* karena bila ada pergerakan kamera mampu meminimalisir guncangan sehingga gambar akan lebih stabil.

2. *Sequence 2*

Menampilkan *vox pop* dari beberapa pendapat masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang apa itu vegetarian.

Pengambilan gambar *vox pop* hanya menggunakan satu kamera dan lensa *fix* 50mm untuk mengambil gambar *background blur*. Pengaturan iris f1.8 untuk mendapatkan *depth of field* yang sempit, hanya fokus ke objek yang diwawancarai serta menggunakan *shutter* 1/100 dan ISO 250 di gunakan untuk memperoleh cahaya yang cukup karena pengambilan gambar dilakukan di dalam ruangan tanpa menggunakan *lighting* sebagai cahaya tambahan.

Penggunaan lensa *fix* dalam pengambilan gambar ini dapat mempermudah penata kamera saat mengatur nilai *exposure* gambar sehingga tidak takut adanya *noise/distorsi* pada gambar. Hal itu dikarenakan lensa *fix* yang digunakan saat pengambilan gambar mempunyai nilai iris yang besar yaitu f1.2, sehingga tidak perlu menggunakan ISO yang besar yang dapat menimbulkan *noise* pada gambar. Lensa *fix* 50mm f1.2 dapat menghasilkan gambar yang tajam dan digunakan pada pengambilan gambar secara detail dari beberapa objek makanan sesuai dengan pengelompokan jenis-jenis vegetarian. Variasi *change focus* pada lensa dengan pergerakan kamera *track in* menghasilkan

gambar lebih menarik, seolah mengajak mata penonton untuk fokus terhadap objek yang dituju, sehingga informasi dapat tersampaikan ke penonton dengan jelas.

3. *Sequence 3*

Pada *sequence 3* ini menampilkan *statement* dari seorang pelaku vegetarian, yang merupakan seorang Ahli Gizi dari salah satu anggota Komunitas Indonesia Makan Sayur (IMS). Pengambilan *statement* dengan *type medium close up*, menggunakan lensa *fix* 50mm yang digunakan pada pengambilan gambar *medium close up* yang bertujuan untuk menunjukkan detail ekspresi narasumber saat berbicara.

Penggunaan lensa *wide* 16-35 mm untuk mengambil gambar *medium long shot* yang bertujuan untuk memperlihatkan suasana ruangan tempat wawancara dengan pergerakan kamera *crab left* yang dibantu dengan menggunakan peralatan penunjang *slidercam*. Pengambilan gambar tersebut apabila tidak menggunakan lensa *wide*, komposisi gambar yang dihasilkan tidak bisa mencakup area yang luas sehingga informasi yang disampaikan tentang keadaan ruang tersebut tidak tersampaikan dengan jelas. Lensa *wide* memiliki karakteristik dapat mengambil gambar yang luas dengan posisi kamera tidak perlu mengambil jarak jauh dari objek. Digunakan lensa *wide* pada pengambilan gambar tersebut adalah pilihan yang tepat karena kondisi ruangan yang sempit.

4. *Sequence 4*

Sequence 4 memperlihatkan visual produk yang dijual di Pasar Milas. Tidak hanya sayur-sayuran maupun buah-buahan ternyata di Pasar Milas juga men-

jual vegetarian atau biasa disebut *animal free*. Pergerakan gambar *till up* diawali dengan memperlihatkan detail gambar tulisan bahan-bahan pembuatan sabun yang memberikan informasi bahwa sabun tersebut dibuat dari bahan-bahan yang *animal free* atau tidak berasal dari bahan hewan. Karena minimnya cahaya matahari yang masuk dalam pengambilan gambar tersebut penata kamera menggunakan cahaya (*lighting*) tambahan LED Dison 800 watt, pengaturan *iris* pada f1.2 sehingga di dapatkan cahaya yang merata karena diafragma pada lensa *fix* dapat terbuka lebar dengan nilai yang maksimal f1.2. ISO 250 dan *shutter* 1/100 dalam pengambilan gambar ini sudah cukup untuk mendapatkan gambar yang terang dan tajam.

Selanjutnya dalam pengambilan gambar aktifitas di Pasar Milas pada pukul 11.00 WIB menggunakan lensa *wide* 16-35mm agar gambar yang dihasilkan dapat mencakup suasana Pasar Milas lebih luas dibandingkan bila menggunakan lensa yang lain. Meskipun demikian di bagian kedua sisi *frame* masih terdapat *distorsi* yang diakibatkan oleh lensa, tetapi tidak untuk *Point Of Interest* (POI) karena pada pengambilan gambar dengan memperlihatkan komposisi *rule of third*.

Pengambilan gambar dibagian ini menggunakan cahaya tambahan lampu LED Dison 800 Watt, diletakkan di belakang kamera, karena melihat kondisi Pasar Milas kurang adanya cahaya matahari yang masuk dan kondisi cuaca juga kurang bagus. Walaupun sudah menggunakan lampu tersebut tetapi masih didapatkan cahaya yang tidak merata maka

sebagai penata kamera menggunakan pengaturan ISO 400 agar gambar yang dihasilkan akan lebih terang dan tajam. Penggunaan ISO 400 ini masih aman digunakan karena tidak timbul *noise* pada gambar, *shutter* 1/125 dan *iris* f4 untuk mengimbangi ISO yang dipakai agar gambar tidak over dan gambar yang dihasilkan memiliki fokus yang luas sehingga suasana Pasar Milas akan terlihat luas.

Penggunaan lensa *fix* dan lensa *wide* pada pengambilan gambar di bagian ini menurut penata kamera sudah tepat, dengan melihat kondisi tempat yang kurang cahaya digunakanlah lensa *fix*, dan kondisi ruangan yang sempit menggunakan lensa *wide* yang dapat mengambil gambar dengan cakupan area yang lebih luas dibandingkan bila menggunakan lensa jenis lain.

5. *Sequence* 5

Pada *sequence* ini presenter memperkenalkan *owner* atau pemilik tempat makan vegetarian tersebut, membahas mengenai usaha restoran *vegetarian* milik beliau. Dilanjutkan dengan *owner* yang menjelaskan mengenai bahan-bahan makanan, proses pembuatan, dan kandungan vitamin yang ada di masing-masing makanan yang disajikan. Pengambilan gambar menggunakan dua kamera dengan tujuan untuk mendapatkan variasi gambar, dengan menggunakan lensa *fix* 50mm dan lensa *wide* 16-35mm. Sebagai cahaya tambahan yaitu dua lampu LED sebagai *key light* dan *fill light*.

Lensa *wide* digunakan pengambilan gambar *two shot* dengan tipe *medium shot*, pengaturan *iris* f5 untuk mendapatkan

gambar dengan area fokus yang luas serta mempertegas suasana ruang di dalam Somayoga yang banyak ornamen-ornamen yang terbuat dari kayu. Pengaturan ISO 300 dan *shutter* 1/125 digunakan untuk mengimbangi cahaya karena penggunaan iris f5 yang membuat diafragma tidak terbuka lebar sehingga cahaya yang masuk lebih sedikit/tidak maksimal.

Lensa *fix* pada *sequence ini* digunakan untuk mengambil gambar *owner* dengan tipe *medium close up* untuk memperlihatkan ekspresi narasumber saat menjawab pertanyaan dari presenter. Penggunaan ISO 160 dan *shutter* 1/150 digunakan mengimbangi pengaturan iris f1.8 agar gambar yang dihasilkan tidak *over* serta mendapatkan gambar dengan *depth of field* yang sempit dan fokus gambar yang tajam.

Pengambilan detail gambar makanan dengan memanfaatkan ruang fokus yang tajam di gunakan lensa *fix* sehingga informasi yang disampaikan ke penonton menjadi lebih jelas, ditunjang dengan pergerakan kamera *crap right* dan pengambilan gambar tipe *big close up* untuk memperlihatkan detail gambar vegetarian.

Penggunaan lensa *fix* dan lensa *wide* pada bagian ini sudah tepat untuk memperlihatkan detail *shot* sehingga informasi-informasi gambar yang di sajikan akan lebih jelas, gambar yang dihasilkan juga akan lebih tajam, distorsi gambar akan lebih terkendali dan memiliki bukaan diafragma yang besar. Untuk lensa *wide* obyek akan terlihat jauh dari jarak yang sebenarnya, memiliki *depth of field*/ruang tajam yang sangat luas serta ruangan yang

sempit akan terlihat luas sehingga tempat makan somayoga akan terlihat lebih luas.

SIMPULAN

Pembuatan program *Feature It's Lifestyle*, sudah diproduksi sesuai dengan perencanaan produksi yang telah dibuat pada proses pra produksi. Secara garis besar karya ini berisi tentang penggunaan lensa *fix* dan lensa *wide* untuk mendukung pengambilan gambar yang baik dalam menyampaikan informasi pada *feature* ini. Lensa *fix* mempunyai ke unggulan dalam hal pengambilan gambar rumah makan Somayoga, dengan memiliki sudut pandang yang luas akan memudahkan pengambilan gambar secara detail walaupun dengan jarak yang cukup jauh sehingga informasi yang disajikan ke penonton akan lebih jelas, sedangkan lokasi rumah makan Somayoga yang mempunyai ruang sempit menggunakan lensa *wide* agar diperoleh ruangan yang terkesan lebih luas, obyek akan terlihat jauh dari yang sebenarnya sehingga informasi /objek akan terlihat sepenuhnya.

Penggunaan kedua lensa *fix* dan *wide* ini dalam pengambilan gambar dapat dimaksimalkan untuk menunjang informasi pada gambar yang disajikan, dari penerapan komposisi gambar pengambilan detail *shot* menggunakan lensa *fix* yang menghasilkan gambar dengan fokus yang lebih tajam dibandingkan dengan lensa lainnya. Serta penggunaan lensa *wide* mampu menangkap objek dengan cakupan area yang lebih luas, sehingga dapat mengambil gambar secara maksimal dengan *type full shot*.

Pengambilan gambar dengan teknik *simple shot* dengan menggunakan lensa *fix* akan mempermudah pengambilan gambar secara detail sedangkan pengambilan gambar dengan lensa *wide* 16-35 dengan teknik *komplek shot* untuk mendapatkan suasana rumah makan Somayoga

serta dipadukan peralatan pendukung seperti tripod, *slidercam* dan *stabilizercam* agar kualitas gambar yang stabil, menarik serta menghasilkan program *feature* yang memiliki nilai estitika gambar.

SARAN

Berdasarkan dengan hasil karya yang telah diproduksi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai penata kamera. Dengan melihat kondisi lokasi/obyek pengambilan gambar harus cepat mengambil keputusan dalam penggunaan lensa, dan pastikan bukaan *diaphragma* besar supaya menghasilkan DOF yang sempit sehingga fokus gambar lebih tajam seperti pada kelebihan lensa *fix* sehingga penonton bisa menikmati informasi secara detail. Ketika pengambilan gambar dengan lensa *fix* maupun lensa *wide* dengan kondisi kamera yang ringan harus tetap menggunakan peralatan pendukung seperti tripod agar gambar yang dihasilkan akan lebih stabil dan dinamis. Pada teknik pengambilan gambar *simple shot* maupun *complex shot* perlu memperhatikan sudut pengambilan gambar dan tetap menggunakan aksesoris peralatan produksi agar menghasilkan pergerakan gambar yang tepat, variatif, menarik, memiliki nilai estetika gambar serta informasi akan tersampaikan ke penonton dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ensadi J Santoso,(2013). *Bikin Video Dengan Kamera DSLR*. Jakarta : Media Kita
- Fachruddin, Andi.(2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Perdana Media Group
- Grossman Todd, (2008). *Shooting Action Sports Karya*. Oxfort : Focal Press
- Mulyanta Edi S. (2008). *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset
- Semedhi, Bambang. (2011}. *Sinematografi-Videografi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Thompson, Roy (1998), *Grammer Of The Shot*. Oxford : Focal Press
- Tjin, Enche, (2011). *Kamera DSLR Itu Mudah. Jakarta Selatan :Bukune*
- Wahana Komputer,(2008). *Video Editing and Video Production*.Jakarta : Elex Media Komputindo
- Wibowo Fred 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*.Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Widagdo, M Bayu & Gora Winatawan, (2007) *Bikin film Indie Itu Mudah*.Yogyakarta : Andi Offset